

ANALISIS NURSERY RHYMES (LAGU ATAU SAJAK ANAK) SEBAGAI TRADISI LISAN DI MAKASSAR

THE ANALYSIS OF NURSERY RHYMES AS ORAL TRADITION IN MAKASSAR

Andi Hajar

Universitas Negeri Makassar, Makassar
andihajar_unm@yahoo.com

Abstrak

Nursery rhymes adalah lagu atau syair anak-anak merupakan tradisi lisan yang terdapat di berbagai budaya termasuk di Makassar, Sulawesi Selatan. Tujuan dari lagu anak-anak ini adalah untuk mendidik dan menghibur anak-anak. Lagu-lagu anak tersebut dijumpai dalam 3 bentuk: lagu saja, lagu yang dinyanyikan sambil bermain, dan lagu yang dinyanyikan saat menidurkan bayi dan anak-anak. Ditemui berbagai lagu anak yang populer selama puluhan tahun, seperti Bintang Kecil, Kasih Ibu, Pelangi-Pelangi, Burung Kakatua, Topi Saya Bundar, dll. Sedangkan lagu lokal yang mengiringi permainan anak di Makassar seperti: Cincin Banca, Domikado, Lojo'-Lojo', Tumbu'-Tumbu' Blanga, Ular Naga, dll. Sedangkan berbagai lagu Nina Bobo juga ditemukan versi lokal di Makassar, seperti Yabe Lale, Alama Sea Sea, Labuni Essoe, dan Lagu O Indokku ... O Ambokku. Kreativitas anak-anak juga berkembang disaat mereka bermain sehingga sering ditemukan versi lagu yang sedikit berbeda dengan versi asli. *Nursery rhymes* juga memiliki peranan dan manfaat bagi perkembangan anak-anak, seperti melatih kemampuan berbicara dan membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan melatih kosa kata dan struktur kalimat yang mudah dipelajari anak-anak. Selain itu juga melatih psikomotorik anak, membentuk fisik yang kuat dengan berlari, melompat, berkejaran, dan sebagainya. Terakhir, kegiatan bermain dan bernyanyi itu juga membina keakraban dan kerjasama diantara anak-anak.

Kata Kunci: Lagu Anak, Tradisi Lisan, Bernyanyi, Bermain.

Abstract

Nursery rhymes is one of oral tradition that exist in all of the cultures like in Makassar, South Sulawesi. The purpose of nursery rhymes are to educate and entertain the small children. The songs can be identified in three forms: songs only, songs that are sung while playing games, and lullaby songs intended for babies and small children. We can find many songs that exist for years, like Bintang Kecil, Kasih Ibu, Pelangi-Pelangi, Burung Kakatua, Topi Saya Bundar, etc. The kinds of songs that sung while playing games in Makassar are Cincin banca, Domikado, Lojo'-Lojo', Tumbu'-Tumbu' Blanga, Ular Naga, etc. Lullaby songs are Nina Bobo, and some local songs like Yabe Lale, Alama Sea-Sea, Labuni Essoe, O indokku... O Ambokku. Children creativity also develop when they are playing. They create different version of the songs. Nursery rhymes also has important roles and some benefits for the children like improving their speaking skills, improving their language, vocabularies, and sentence structure that are easy to be learned by the children. Also nursery rhymes have benefits to strengthen their physic like running, jumping, etc. The last, playing and singing can improve the togetherness and solidarity among children.

Keywords: Nursery Rhymes, Oral Tradition, Singing, Children Games.

PENDAHULUAN

Tradisi lisan (*oral tradition*) adalah pesan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi lisan disampaikan melalui tutur (ucapan), pidato, nyanyian/lagu, pantun, cerita rakyat, nasihat, dan balada. Berdasarkan hasil penelitian antropologi diketahui bahwa sebelum adanya budaya tulisan, manusia memiliki tradisi lisan. Tradisi lisan ini tumbuh subur di tengah masyarakat yang mayoritas masih buta huruf atau belum mengenal budaya tulisan. Menurut Adriyetti Amir, tradisi lisan yang hidup dalam masyarakat bukan hanya sastra dan seni, tetapi juga pertuturan adat, mantera, lagu permainan anak-anak, bahkan lagu-lagu pujian bagi orang yang baru meninggal, ataupun dendang untuk menangkap harimau atau binatang buas atau binatang berbisa lain (dalam tradisi Minangkabau disebut *ilau*), di samping kegiatan yang paling umum yaitu percakapan antar anggota masyarakat (Amir, 2013: 4).

Tradisi lisan merupakan bagian kekuatan kultural suatu bangsa yang merupakan warisan budaya berharga. Setiap daerah bahkan setiap suku memiliki tradisi lisan masing-masing. Berdasarkan info dari Kemendikbudristek, tradisi lisan yang masih ada (belum punah) di Indonesia berjumlah 223. Dapat disebutkan disini diantaranya: tradisi lisan *sinrilik* dari Sulawesi Selatan, tradisi lisan *macapatan* (Madura), *kenstrung* (Jawa Timur), *jemblung* (Banyumas, Jawa Tengah), *sintren* (Cirebon, Jawa Barat), *rancag* (Betawi), dan *didong* (Gayo, Aceh).

Lagu permainan anak-anak termasuk dalam kategori tradisi lisan. Semua budaya di berbagai belahan dunia dimana anak-anak saling berinteraksi satu sama lain, akan memiliki lagu permainan anak-anak yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *nursery rhymes*. Lagu-lagu permainan tersebut umumnya dinyanyikan oleh anak-anak kecil sambil memainkan sebuah permainan sederhana seperti bertepuk tangan, bergandengan tangan satu sama lain, melompat, berlari, dan berbagai aktifitas fisik lainnya.

Sejarah awal *nursery rhymes* sudah ada sejak zaman kuno dengan bukti lagu dan puisi berima yang digunakan di berbagai budaya di seluruh dunia. Di Eropa, lagu anak-anak pertama kali direkam pada abad ke-16 dengan diterbitkannya “*Mother Goose’s Melodies for Children*” pada tahun 1765. Kumpulan sajak ini termasuk lagu klasik seperti “*Humpty Dumpty*” dan “*Little Bo-Peep*”, menjadi sebuah bentuk pendidikan sekaligus hiburan bagi anak-anak.

Penggunaan lagu anak-anak sebagai alat untuk mengajar anak-anak sudah ada sejak Abad Pertengahan dimana lagu tersebut digunakan untuk mengajarkan pelajaran dan nilai-nilai moral. Sajak ini seringkali diturunkan secara lisan dan setiap generasi menambahkan sentuhan dan gaya uniknya sendiri. Pada abad ke-18 dan 19, lagu anak-anak menjadi bentuk hiburan yang populer bagi anak-anak dengan diterbitkannya “*Mother Goose’s Melodies for Children*” lalu disusul dengan penerbitan buku “*The Nursery Rhymes of England*” oleh James Orchard Halliwell sehingga lagu-lagu itu lebih mudah diakses oleh khalayak ramai.

Menurut ensiklopedia Children’s Britannica, jenis sajak yang pertama kali didengar oleh masyarakat Inggris adalah *nursery rhyme* atau sajak/lagu anak-anak. Mungkin bentuknya tidak begitu bagus namun lagu itu memiliki ritme dan melodi yang mudah diingat dan disukai anak-anak. Banyak dari lagu-lagu itu telah diulang-ulang kepada anak-anak selama ratusan tahun, dari generasi ke generasi. Tidak ada yang mengetahui siapa pencipta atau pengarang sajak-sajak itu.

Beberapa *nursery rhymes* di Inggris pada awalnya merupakan lagu orang dewasa yang akhirnya dinyanyikan oleh orang dewasa untuk anak-anak. Beberapa lagu yang pernah populer, menceritakan tentang orang atau peristiwa bersejarah atau beberapa lagu merupakan *old charm* (mantera kuno) yang arti sebenarnya telah dilupakan.

Beberapa *nursery rhymes* di Inggris hanya sekedar lagu yang tidak memiliki makna tertentu, seperti:

Cock-a-doodle-do!
My Dame has lost her shoe
My Master's lost his fiddlestick,
And knows not what to do

Ada pula *nursery rhymes* berbentuk tebak-tebakan:

Little Nancy Etticoat,
with a white petticoat,
And a red nose
The longer she stands,
The shorter she grows.

Diantara *nursery rhymes* di Inggris itu, terdapat pula lagu yang memiliki latar belakang sejarah seperti kisah putri Raja Spanyol yang bernama Joanna of Castile yang mengunjungi istana Raja Henry VII pada tahun 1506. Kisah itu digambarkan dalam lagu berikut:

I had a little nut-tree
Nothing would it bear
But a silver nutmeg
And a golden pear
The King of Spain's daughter
Came to visit me,
And all for the sake
Of my little nut-tree

Terakhir, ada pula *nursery rhymes* berbentuk *lullaby* (lagu pengantar tidur) dimana ibu akan menyanyikan lagu tersebut dengan lembut hingga bayi tertidur lelap:

Matthew, Mark, Luke and John
Bless the bed that I lie on.
Four corners to my bed,
Four angels round my head,
One to watch and one to pray
And two to bear my soul away

Musik dikenalkan kepada anak-anak melalui media *nursery rhymes*, khususnya pada anak-anak usia dini (balita). Para orang tua akan mengajarkan anaknya bernyanyi di usia awal dengan lirik lagu sederhana menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia atau bahasa daerah. *Nursery rhymes* atau sering disebut lagu anak-anak merupakan salah satu warisan budaya yang diteruskan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi. Di setiap belahan dunia,

memiliki *nursery rhymes* dengan ciri khas masing-masing. Asal-usul *nursery rhymes* dapat ditelusuri kembali ke abad ke-18 di Inggris, dimana lagu-lagu seperti *twinkle, twinkle little star* dan *Jack and Jill* mulai dikenal. Pada awalnya *nursery rhymes* digunakan sebagai alat pendidikan untuk membantu anak-anak belajar bahasa, melalui pola irama dan pengulangan kata-kata yang mudah diingat oleh anak-anak. Seiring dengan perkembangan dan berjalannya waktu, maka *nursery rhymes* tidak lagi sekedar menjadi pembelajaran bahasa tetapi juga mengandung pesan moral, cerita rakyat dan warisan budaya lokal.

Fokus penelitian ini adalah *nursery rhymes* yang terdapat di Makassar. *Nursery rhymes* adalah istilah bahasa Inggris yang berarti lagu atau puisi tradisional sederhana untuk anak-anak yang berisi susunan kata dan tata bahasa kalimat yang dapat dipelajari anak-anak. Lagu atau puisi anak-anak itu biasanya diajarkan oleh orang dewasa (orang tua, guru, kakak, dan lain-lain) kepada anak-anak kecil yang telah mulai belajar bicara untuk melatih kecakapan bicara dan sebagai unsur hiburan dan pendidikan. Selain dinyanyikan dan diajarkan kepada anak-anak balita (yang baru belajar berbicara), *nursery rhymes* atau lagu anak-anak itu diajarkan pula ke anak-anak usia prasekolah dan Taman Kanak-Kanak, bahkan banyak pula dinyanyikan dan dimainkan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar.

Bermain dan bernyanyi merupakan dua hal yang mewarnai kehidupan anak-anak. Bermain merupakan salah satu tahap dalam perkembangan anak yang mendapat perhatian cukup besar dari para psikolog. Salah seorang diantaranya adalah Elizabeth B. Hurlock yang mengklasifikasi perkembangan anak menjadi: perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kreativitas, perkembangan pengertian, perkembangan moral, perkembangan peran seks dan perkembangan kepribadian (Hurlock, 1978).

Penelitian tentang tradisi lisan dan *nursery rhymes* di sejumlah daerah di Indonesia, telah sering kali dilakukan sebelumnya. Dalam kesempatan ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang masih terbilang baru. Seperti penelitian tentang lagu permainan anak-anak di masyarakat Minangkabau oleh Adriyetti Amir (2013). Menurut Amir, lagu permainan anak-anak sudah kurang produktif, bahkan permainan tradisional anak-anak dari waktu ke waktu makin berkurang. Anak-anak mulai terbiasa dengan permainan modern, alat permainan yang diperjualbelikan di pasar, bahkan anak-anak lebih tertarik kepada permainan elektronik seperti *gamewatch*, *play station*, dan lain-lain. Dengan demikian, anak-anak tidak lagi bermain dengan alat-alat permainan, tetapi hanya memainkan, menggunakan, dan membeli. Akibatnya, lagu atau kelisanan yang mengiringi permainan itu pun hilang (2013:5).

Adapula penelitian yang diadakan oleh Demak Magdalena Silaban (2014) dimana dia meneliti tradisi lisan nyanyian rakyat anak-anak pada masyarakat Batak Toba. Silaban menemukan bahwa nyanyian menidurkan anak-anak dan nyanyian permainan anak-anak memiliki kearifan lokal yang sangat baik namun semakin punah di masyarakat Batak Toba.

Muhammad Jaruki (2022) mengadakan penelitian tentang tradisi lisan *dadante*, yaitu nyanyian orang di atas gunung. Penelitian tersebut dilaksanakan di masyarakat Taripa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Jaruki menemukan bahwa *dadante* telah tumbuh subur sejak tahun 1714 di tengah masyarakat desa Taripa namun pada tahun 1970-an cenderung mengalami penurunan akibat perkembangan teknologi. Pada masa itu media televisi mulai merasuki kehidupan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan dan perhatian masyarakat mulai

beralih ke televisi sebagai media pendidikan dan hiburan. Bahkan masyarakat mulai menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan hal kuno dan tertinggal.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *nursery rhymes* (lagu anak-anak) dan syair/liriknya yang terdapat di Makassar?
2. Apa peranan dan manfaat *nursery rhymes* tersebut bagi perkembangan anak-anak?

Dengan berlalunya waktu dan perkembangan zaman di era teknologi internet ini, *nursery rhymes* (lagu anak-anak) dan permainan tradisional anak-anak perlahan mulai ditinggalkan. Anak-anak zaman sekarang mungkin sudah tidak mengenal sebagian *nursery rhymes* tersebut disebabkan anak-anak lebih sering disibukkan dengan gawai (hape) mereka. Mereka lebih senang mengakses berbagai *game online* seperti *Mobile Legends*, *Dream League Soccer*, dan berbagai jenis game lainnya. Game-game online ini sudah menjadi candu di kalangan anak-anak saat ini yang efeknya menjauhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar akibat keasyikan bermain game. Pengaruh kecanduan hape juga akan memberikan pengaruh individualistik pada anak dan menggerus nilai-nilai sosial generasi muda. Untuk itulah penulis mengadakan penelitian mengenai *nursery rhymes* di Makassar sebagai bagian dari tradisi lisan nenek moyang kita. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis *nursery rhymes* (lagu anak-anak) dan syair/liriknya yang terdapat di Makassar.
2. Untuk mengetahui peranan dan manfaat *nursery rhymes* tersebut bagi perkembangan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kotamadya Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu tradisi lisan berupa *nursery rhymes* (lagu permainan anak-anak tradisional dan lagu pengantar tidur) di kotamadya Makassar. Objek penelitian ini adalah nama lagu anak-anak tradisional dan lagu pengantar tidur (*lullaby*), syair/lirik lagu, dan manfaat *nursery rhymes* tersebut bagi perkembangan anak-anak. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, rekaman, mencatat, transkripsi, dan transliterasi.

Observasi (pengamatan) dan wawancara dilakukan terhadap anak-anak pra sekolah dan Taman Kanak-Kanak, anak-anak yang bermain di taman bermain dan disekitar lingkungan perumahan/pemukiman dimana anak-anak sedang berkumpul dan bermain, juga mewawancarai para guru dan orang tua. Data dikumpulkan dan disusun sesuai jenisnya lalu ditranskripsi dan dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis *nursery rhymes* (lagu anak-anak) dan syair/liriknya yang terdapat di Makassar.

Dari hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menemukan tiga (3) jenis *nursery rhymes* yang umum dinyanyikan di Makassar, yaitu:

1. *Nursery rhymes* yang hanya berupa lagu anak-anak.
2. *Nursery rhymes* berupa lagu yang mengiringi permainan anak-anak.
3. *Nursery rhymes* yang berfungsi sebagai *lullaby* atau lagu pengantar tidur bayi dan anak-anak.

Berikut ini pembahasan masing-masing temuan di lapangan:

1. *Nursery rhymes* yang hanya berupa lagu anak-anak.

Menyanyi merupakan bentuk paling umum dari ekspresi musikal karena tidak membutuhkan latihan teknis. Lagu kesayangan anak bervariasi menurut perhatian utamanya pada saat ini (Hurlock, 1988:331). Judul lagu-lagu yang masih kerap diajarkan kepada anak-anak dan masih sering dinyanyikan oleh mereka khususnya anak pra sekolah dan Taman Kanak-Kanak adalah lagu-lagu yang sudah dikenal sejak puluhan tahun lalu. Serangkaian lagu-lagu tersebut adalah karangan Pak Kasur dan Bu Kasur, Ibu Sud, dan Pak A.T. Mahmud, antara lain seperti:

1. Lihat Kebunku
2. Pelangi-Pelangi
3. Balonku Ada Lima
4. Bintang Kecil
5. Kasih Ibu
6. Burung Kakaktua
7. Cicak-Cicak di Dinding
8. Anak Kambing Saya
9. Naik Kereta Api
10. Topi Saya Bundar
11. Aku Seorang Kapiten
12. Kring Kring Ada Sepeda

Yang menarik dari hasil penelitian ini adalah ditemukannya dua (2) judul lagu yang berbahasa Makassar berjudul *Anak Kukang* dan *Pakarena*. Sedangkan sebuah lagu yang amat populer di era 1970-an sampai 1980-an yang dinyanyikan penyanyi cilik (kala itu) Chicha Koeswoyo berjudul *Helly*, tidak ditemukan lagi dinyanyikan oleh anak-anak. Masa kejayaan lagu tersebut telah berlalu. Hanya generasi 1970an - 1990an yang mengenal lagu tersebut. Generasi 2000an sudah sangat jarang yang mengenal dan menyanyikan lagu tersebut sehingga tidak lagi mengajarkan lagu tersebut ke generasi berikutnya. Mungkin pengaruh pergeseran jaman maka selera juga berubah.

Berikut ini syair lagu *Bintang Kecil* ciptaan R. Geraldus Daljono Hadisudibyo atau akrab disapa dengan “Pak Dal” yang masih sering dinyanyikan oleh anak-anak dari masa ke masa. Lagu ini mirip dengan lagu *Twinkle-Twinkle Little Star* yang populer di negara barat:

Bintang Kecil

Bintang kecil

*Di langit yang tinggi
Amat banyak
Menghias angkasa
Aku ingin terbang dan menari
Jauh tinggi ke tempat kau berada*

Salah satu lagu terkenal yang memperkenalkan bagian anggota tubuh kepada anak-anak kecil atau usia balita adalah lagu ciptaan Pak Kasur yang berjudul *Dua Mata Saya*. Lagu ini umumnya dinyanyikan sambil menyentuh bagian tubuh yang dimaksud oleh lirik lagu tersebut.

*Dua mata saya
Hidung saya satu
Dua kaki saya
Pakai sepatu baru
Dua telinga saya
Yang kiri dan kanan
Satu mulut saya
Tidak berhenti makan*

Adapula lagu sejenis yang mengajarkan anak-anak kecil mengenai anggota tubuh yaitu lagu karangan Ibu Sud berjudul *Kepala, Pundak, Lutut, Kaki*. Liriknya sangat sederhana dan mudah ditirukan oleh anak kecil. Lagu ini dinyanyikan sambil menyentuh bagian tubuh yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut:

*Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut, kaki)
Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut, kaki)
Mata, telinga, mulut, hidung, dan pipi
Kepala, pundak, lutut, kaki (lutut, kaki)*

Tak ketinggalan pula peran penting ibu dalam pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya yang dilukiskan dalam lagu ciptaan S.M. Mochtar yang berjudul *Kasih Ibu*:

*Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi tak harap kembali
BAGai sang surya menyinari dunia*

Adapula lagu lokal di Makassar yang kerap dinyanyikan anak kecil yang syairnya terdengar jenaka, yaitu sebuah lagu berjudul *Tante Gode'*

*Tante gode'
Naik di becak
Becak tapputar
Tante gode' ta'lempar*

2. *Nursery rhymes* berupa lagu yang mengiringi permainan anak-anak.

Hurlock menyatakan bahwa bermain dipengaruhi tradisi. Anak kecil meniru permainan anak yang lebih besar, yang telah menirunya dari generasi anak sebelumnya. Jadi di setiap kebudayaan, satu generasi menurunkan bentuk permainan yang paling memuaskan ke generasi berikutnya (1988:322). Dalam kaitannya dengan *nursery rhymes*, ditemukan beberapa jenis permainan yang diiringi oleh lagu. Adapun judul lagu-lagu yang mengiringi permainan anak-anak ternyata cukup beragam dan ditemukan berbagai versi yang agak berbeda di setiap daerah tertentu.

Sebelum memulai permainan umumnya anak-anak mengundi terlebih dahulu siapa (satu orang) yang akan bertugas atau “jadi”. Bisa melalui suit, *hompimpa*, atau *gunting, batu, kertas*. *Hompimpa* memerlukan minimal tiga orang pemain. Ketika mengucapkan suku kata terakhir “*breng*” masing-masing peserta memperlihatkan salah satu bagian dalam telapak tangan, menghadap ke bawah atau keatas. Yang telapak tangannya “beda” dari yang lain maka dialah “jadinya”. *Hompimpa* populer melalui film serial Si Unyil di TVRI pada tahun 1980an – 1990an.

Hompimpa
Alaium gambreng
Siapa sendiri
Dia jadinya!

Hom pim pa (versi Betawi)
Hom pim pa
Alaium gambreng
Mpok Ipah
Pakai baju rombeng

Hom pim pa (versi Makassar)
Mayang-mayang
Siapa sedikit
Dia jadinya!

Hom pim pa (versi Makassar)
Tingko'-tingko'
Mallapo' berasa'
Na cammi nalaloanga

Ada pula *hompimpa* ala Makassar yang populer disebut dengan *lojo'-lojo'* dan diturunkan dari generasi ke generasi, dimana anak-anak mengulurkan jari telunjuk sambil menyanyikan lagu berikut:

Lojo'-lojo'
Tinting lojo

*Samannang lojo
Saribua tolling
Jappo”!*

Lojo’lojo’ ini memiliki syair versi lama yang juga pernah populer di tahun 1980an dan 1990an:

*Lojo’-lojo’
Pakanre tai
Masuk di galang-galang
Enteng ris!
Kacang goreng enak lagi
Dimakan jadi tai
Tainya kayak bubur
Satu, dua, tiga!*

Bila pemain hanya ada 2 orang, maka untuk menentukan siapa yang “jadi” anak-anak juga sering menyanyikan *gunting, batu, kertas*, dengan mengulurkan tangannya.

*Gunting
Batu
Kertas!*

Bila anak-anak ingin memilih anggota tim/kelompok bermain, maka mereka umumnya menyanyikan lagu *Kacang Panjang* dan *Kacang Pendek* dengan mengulurkan lengan mereka sambil menyanyikan syair:

*Kacang-kacang panjang
Siapa yang panjang
Dia jadinya!
.....
Kacang-kacang pendek
Siapa yang pendek
Dia jadinya!*

Berikut ini berbagai lagu anak-anak yang sering dinyanyikan oleh anak-anak sambil bermain di Makassar :

Cincin banca

*Cincin banca’
Banca’ lako banca’
Pannassai pannikiang
Laku malo-malonda
I pundo’ I dare’
Sarema’ sipolong
Naku agangko
Tena nanu sarea’
Kumusuiiko*

*Assulukko pundo'
Antama ko dare'*

Domikado

*Domikado mikado
Eska, eskado eskado
Beya beyo
Sim sim!
One, two, three
Four, five, six
Seven, eight, nine, ten!
Winky-winky, dipsy
La la, poh...*

Jari-jari

*Ibu jari, jari telunjuk
Jari tengah yang panjang
Jari manis yang pakai cincin
Ibu jari, jari telunjuk
Jari tengah yang panjang
Jari manis yang pakai cincin
Jari kelingking yang kecil*

Tumbu'-tumbu' blanga

*Tumbu'-tumbu' blanga
Blanga minyak rongko
Rongko calele
Buka satu di bawah*

Menurut Hurlock (1980:122), dalam tahun keempat anak mulai lebih menyukai permainan yang dimainkan bersama teman-teman sebaya daripada dengan orang-orang dewasa. Permainan ini dapat terdiri dari beberapa pemain dan melibatkan beberapa peraturan. Seperti permainan ular naga/slepdur yang membutuhkan banyak pemain, dimana dua orang anak berhadapan dan mengulurkan kedua tangan mereka membentuk semacam “gerbong” kereta api lalu teman-teman mereka berbaris melewati gerbong tersebut. Anak-anak bermain sambil menyanyikan lagu *ular naga/slepdur* berikut ini:

Ular naga/slepdur

*Ular naga panjangnya bukan kepalang
Menjalar-jalar selalu kian kemari
Umpan yang lezat itulah yang dicari
Inilah dia yang terbelakang*

Tepukan mi atas dan Mi bawah

Mi...mi...mi...

Mi atas mi bawah

Mi depan mi belakang

Mi satu dua tiga

Mi tiga, dua, satu

Gulung-gulung kasur

Donal Bebek

Donal bebek

Mundur tiga langkah

One, two, three, four

A...Ayu

B...Bola

C...Cicak

D...Dewi

Dewi irama dangdutan acah acah

Perosotan (bermain perosotan sambil bernyanyi)

Pergi bermain ke taman bermain

Banyak permainan

Aku senang sekali

Cus! Kumerosot!

Naik perosotan

Harus dari belakang

Jangan naik dari bagian depan

Antre jika ada orang di depan

Mainlah dengan aman

Polisi Numpang Tanya

Polisi, polisi

Numpang tanya

Atas nama?

Nama buah ...

Kotak pos

Kotak pos belum diisi

Mari kita isi

Dengan isi-isian

*Mbak Uuk minta huruf apa?
Sekali lagi minta huruf apa?
.....
Si Unyil minta huruf B
Lama-lama menjadi belimbing!*

Bunga Tertutup Bunga terbuka

*Ada bunga tertutup
Ada bunga terbuka`
datang seorang putri
Menari-nari
Bung kelabung
Bung kelabung*

Lompat tali/lambasena (yang menyanyi adalah anak yang memutar tali)

*Anak kambing patah kakinya
Anak kambing pandai menari
Anak kambing makan rumput
Anak kambing masuk kandang*

Sim Sim terima Kasim Sim

*Sim sim terima kasim sim
Simpan daun rambutan
Tanduk ular mati ti
Tikus main di loteng teng
Tengok ayam bertelor lor
Lori jalannya laju ju
Jual minyak wangi ngi
Ngitung duit seperak rak
Rakus makannya sapi pi
Pitak pala si olen len
Lenong main di kampong pung
Pungut anak perawan wan
Wani jago gendang dang
Dang dut dang dut
Dang dut dang dut*

Sebagai bagian dari tradisi lisan, maka *nursery rhymes* diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun tradisi lisan juga tidak lepas akan perubahan zaman, sehingga terkadang ditemukan sedikit perubahan dari syair/liriknnya. Berikut ini adalah jenis permainan yang dimainkan dan dinyanyikan oleh anak-anak di sekitar rumah penulis yang berjudul “Omega”. Penulis menemukan 2 versi lagu/syair dari permainan tersebut:

OMEGA (versi 1)

Dimulai!

Omega,

Batavia,

Mama les,

Ceribell

Omega, Batavia, mama les, ceribell

Ada orang

Lari-lari

Tabrak pohon pisang

Ada orang, lari-lari, tabrak pohon pisang

Tumis-tumis

Goreng-goreng

Hangus

Tumis-tumis, goreng-goreng, hangus

Gempa bumi

Tanah longsor

Banjir

Gempa bumi, tanah longsor, banjir

OMEGA (versi 1)

Dimulai!

Omega,

Batavia,

Mama les,

Ceribell

Omega, Batavia, mama les, ceribell

Seorang Amerika

Kapten Amerika

Sindi Kacamata

Sumber Amerika

Bom!

Bom, bom, bom

Bom taela-elo

3. *Nursery rhymes* yang berfungsi sebagai *lullaby* atau lagu pengantar tidur bayi dan anak-anak.

Lagu *Nina Bobo* adalah lagu pengantar tidur yang populer di seluruh Indonesia. Hampir di setiap daerah mengenal lagu *Nina Bobo* ini.

Nina bobo oh nina bobo

Kalau tidak bobo

Digigit nyamuk

*Bobo lah bobo
Adikku sayang
kalau tidak bobo
Digigit nyamuk*

Namun terdapat pula lagu yang berbentuk dendang tradisional untuk menidurkan anak yang sering dinyanyikan para ibu dan nenek di zaman dahulu. Disini peneliti menemukan empat (4) buah lagu pengantar tidur berbahasa Bugis (lagu *Nina Bobo* versi Bugis), yaitu:

Yabe lale

*Cakkaruddu' atinrono (2x)
Matinro tudang ammo
Alla nasala nippimmu
Nippi magi mumalewe (2x)
Leweno makkawaru
Alla todongi go peddi
Peddi' kegana mutaro (2x)
Kegani mupallinrung
Alla tomassalle lolang
Lolangno mussaleanggmgi (2x)
Sarae ri atimmu
Alla aja' mumadoko
Madoko-dokoni laoe (2x)
Makkale' rojong-rojong
Alla tori welaimmu
Tori welaimmu gare' (2x)
Tudang ri tengnga laleng
Alla mappaseng naterri
Tori paseng tea mette' (2x)
Tona polei paseng
Alla tea makkutana
Pekkogana makkutana
Rilaleng tennunengna
Alla napole pasetta*

Lagu *Alama Sea Sea* (alangkah sia-sianya) sering dinyanyikan oleh orang tua saat sedang mengayun anaknya. Lagu populer ini berasal dari kabupaten Wajo.

*Alama sea-sea mua
Tau naompori sesse' kale*

*Nasaba' riwettu baiccuna
De'memeng naengka ma'guru*

*Baiccu'ta'mitu nawedding siseng
Narekko battoani masussani
Nasaba' maraja nawa-nawani
Enrengnge pole toni kuttue*

Lagu **Labuni Essoe** juga populer dari kabupaten Wajo. Liriknya dinyanyikan lambat.

*Labuni esso e
Turunni oddani e
Wettunnani massengnge ri tau mabelae*

*Mabelani laona
Teng inangna taddewe
Tekkarebanna pole
Teppasenna pole*

*Paseng magi muonro ri bolana
Temmu lettu' tona
Temmu rewe' tona*

*Poleni pettangnge
pole toni bare'e
Turunni bosie
Siturungeng wae mata*

*Iya mi ri puada
Iko teya idi' teya
Taro mokka mupakkuwa
Menreppa' ri cempa e
Wu anrei buwana
Nama cening elomu*

Terakhir, lagu berjudul **O... Indokku O... Ammbokku** (oh ibu ... oh ayahku) juga merupakan lagu yang berasal dari kabupaten Wajo:

*O...indokku ammbokku
Aja' taita bawangnga
Lao sala sia-sia
Deggaga upegau*

*Ta ajarakka ade' ade' madeceng
Tasuroang ka jokka lau massikola
Uammengngi ujeppui agamaku
Ulolongengngi decenna lino
Upe'e mattii akhera...*

B. Peranan dan manfaat *nursery rhymes* bagi perkembangan anak-anak

Adapun peranan dan manfaat *nursery rhymes* bagi perkembangan anak-anak adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berbicara dan membantu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan melatih kosa kata dan struktur kalimat yang mudah dipelajari anak-anak.
2. Syair *nursery rhymes* membantu anak-anak mengembangkan ide-ide baru dan kreatifitas mereka. Sering dijumpai sebuah lagu memiliki versi lirik berbeda yang dikarang sendiri oleh anak-anak.
3. Ketika lagu-lagu tersebut dinyanyikan menimbulkan rasa akrab dan keintiman yang memperkuat rasa kebersamaan yang kuat diantara anak-anak.
4. Kegiatan bermain dan bernyanyi ini memiliki nilai-nilai moral yang akan mempersiapkan anak-anak terhadap tantangan yang akan dihadapinya kelak. Termasuk nilai bekerjasama yang mereka perankan saat bermain. Anak-anak diajarkan untuk saling bekerjasama dan tepo seliro dengan sesamanya.
5. Kegiatan bermain dan bernyanyi ini juga melatih fisik anak-anak agar terbentuk lebih kuat dan sigap disaat mereka berlari, melompat, dan sebagainya.
6. Lagu dan permainan tradisional anak juga bisa menjadi terapi bagi anak. Pada saat bermain, mereka akan melepaskan emosinya dalam permainan, mereka akan merasa suka cita/senang, berteriak, tertawa, dan bergerak aktif.
7. Meskipun terkadang terjadi perselisihan dan pertengkaran diantara anak-anak saat bermain karena emosi mereka belum terkontrol dengan baik, maka dibutuhkan peran orang dewasa (orang tua, saudara, guru) untuk menstabilkan, mengawasi, dan mendamaikan anak-anak yang sedang bermain itu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran *nursery rhymes* dalam perkembangan anak-anak, baik dari segi emosi maupun kognitif. Lagu dan permainan itu membantu pembentukan karakter dan kepribadian anak melalui susunan lirik dan melodinya. Keunikan warisan lisan berupa lagu-lagu anak tradisional ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Melalui lirik-lirik sederhana dan ritme yang mudah diingat, *nursery rhymes* menjadi alat penting dalam proses pendidikan anak-anak, serta menjaga identitas budaya dan warisan lisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. *Nursery rhymes* dan berbagai permainan anak-anak yang mengiringinya bermanfaat untuk membentuk karakter bangsa dan harus dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan. Adalah penting untuk melakukan upaya pelestarian dalam bentuk

festival-festival dan upaya dokumentasi *nursery rhymes* lebih lanjut agar berbagai nursery rhymes ini dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV. ANDI
- Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Children's Britannica, volume 12. p.186-187
- <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/34191> Tradisi Lisan Nyanyian Rakyat Anak-Anak pada Masyarakat Batak Toba di kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Demak Magdalena Silaban , 2014. Diakses pada 12 Mei 2024.
- <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id> Pesan Bijak dan Pesan Moral dalam Dadendate: Tradisi Lisan Masyarakat Taripa, Muhammad Jaruki, 2022. Diakses pada 12 Mei 2024